

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasional yaitu analisis *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan yang terjadi antar variabel *Self Consciousness* (X) dengan kualitas hidup (Y) pada remaja yang mengalami *acne vulgaris* di Pekanbaru.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu *Self Consciousness* yang disebut sebagai variabel X atau variabel bebas atau variabel independen dan kualitas hidup yang disebut variabel Y atau variabel terikat atau variabel dependen.

Variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Variabel Bebas (X) : *Self Consciousness*

Variabel Terikat (Y) : Kualitas Hidup

C. Definisi Operasional

Untuk memudahkan analisis dan menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian yaitu konsep operasional untuk masing-masing variabel penelitian.

1. Kualitas Hidup

Kualitas Hidup merupakan suatu sudut pandang tentang kesejahteraan individu baik secara fisiologis maupun psikologisnya dalam melaksanakan fungsi-fungsi kehidupan sosial dan peran emosinya dalam kehidupan. Dalam hal ini pengertian kualitas hidup dapat dioperasionalkan dalam bentuk dimensi-dimensi yaitu dilihat dari kesehatan fisik, kesejahteraan psikologis, hubungan sosial dan lingkungan. Kualitas hidup diukur dengan menggunakan alat ukur WHOQoL-BREF yang disusun oleh WHOQoL Bref (2004).

2. *Self Consciousness*

Self Consciousness adalah penilaian individu yang mencakup perhatian diri baik secara internal maupun eksternal, seperti pikiran, perasaan, dan citra diri. *Self consciousness* akan diukur melalui dimensi-dimensi berdasarkan teori Scheier dan Carver (2013) dalam teori *self consciousness* yaitu *private self consciousness* dan *public self consciousness*. *Self Consciousness* diukur dengan menggunakan *Self Consciousness Scale* (SCS-R) oleh Scheier dan Carver (2013).

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah remaja yang mengalami *acne vulgaris*. Untuk menentukan subjek dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* (sampel bertujuan). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel yang dilakukan dengan cara

mengambil sampel penelitian berdasarkan tujuan tertentu dan beberapa kriteria atau ciri-ciri yang telah ditentukan sebelumnya (Arikunto, 2006).

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah remaja yang memenuhi ciri-ciri atau kriteria berikut ini:

- a. Remaja usia 12-22 tahun.
- b. Mengalami *acne vulgaris*, baik ringan, sedang maupun kronis.
- c. Bersedia mengisi skala yang diberikan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Ukur

Variabel-variabel penelitian diukur dengan menggunakan skala psikologi. Dalam proses untuk mendapatkan data yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan dua macam skala yaitu skala *self consciousness* (SCS) dan skala kualitas hidup (WHOQoL- BREF).

Skala merupakan suatu alat ukur yang stimulusnya berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur, melainkan mengungkap indikator perilaku atribut yang bersangkutan (Azwar, 2010).

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologi yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian.

a. Skala Kualitas Hidup

Variabel kualitas hidup akan diukur dengan menggunakan skala kualitas hidup dari *WHOQOL-BREF* (dalam Lopez & Snyder, 2003). Skala tersebut terdiri dari 26 aitem, yang sudah terbagi dalam 4 dimensi yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur terjemahan dari *WHOQOL-BREF* (2004). Kuisoner tersebut terdiri dari 26 aitem, yang sudah terbagi dalam 5 aspek yaitu kesehatan fisik, psikologis, hubungan sosial, lingkungan, kualitas hidup.

Tabel 3.1
Blue print Skala Kualitas Hidup WHOQOL-BREF untuk Try Out

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Kesehatan fisik	10, 15, 16, 17, 18	3, 4	7
2.	Psikologis	5, 6, 7, 11, 19	26	6
3.	Hubungan sosial	20, 21, 22	-	3
4	Lingkungan	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24, 25	-	8
5.	Kesehatan Umum	1, 2	-	2
Jumlah		23	3	26

Keterangan F : Favorabel, UF : Unfavorabel

Respon Jawaban Skala Variabel Kualitas Hidup WHOQOL-BREF

Pertanyaan	Jawaban
1,15	Sangat buruk, buruk, biasa-biasa saja, baik, sangat baik.
2, 16-25	Sangat tidak memuaskan, tidak memuaskan, biasa-biasa saja, memuaskan, sangat memuaskan.
3-9	Tidak sama sekali, sedikit, dalam jumlah sedang, sangat sering, dalam jumlah berlebihan.
10-14	Tidak sama sekali, sedikit, sedang, seringkali, sepenuhnya dialami.
26	Tidak pernah, jarang, cukup sering, sangat sering, selalu.

Untuk menjawab masing-masing pertanyaan, peserta diminta memilih satu angka dari skala 1-5. WHOQOL-BREF hanya memberikan satu macam skor yaitu skor dari tiap masing-masing dimensi yang menggambarkan respon masing-masing individu di tiap dimensi tersebut. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan alat ukur WHOQOL-BREF (2004) versi bahasa Indonesia.

b. Skala *Self Consciousness*

Pada penelitian ini, pengambilan data dilakukan dengan pemberian skala *Self Consciousness* kepada sampel penelitian. Skala tersebut kemudian diberi skor berdasarkan model skala Likert yang telah diterjemahkan.

Skala *Self Consciousness* ini, peneliti susun berdasarkan teori Fenigstein, Scheier, dan Buss (Scheier & Carver, 2013).

Tabel 3.3
Blueprint Skala Variabel *Self Consciousness* (SCS-R) untuk *Try-Out*

Dimensi	F	UF	Jumlah
<i>Private Self Consciousness</i>	1, 3, 5, 8, 10, 14,	6, 10	9
	16		
<i>Public Self Consciousness</i>	2, 4, 7, 9, 11, 13,	-	7
	15		
Jumlah	14	2	16

Keterangan : F : Favorabel, UF : Unfavorabel

Pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan favorabel yaitu pernyataan yang mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Setuju): 3, S (Setuju): 2, TS (Tidak Setuju): 1, STS (Sangat Tidak Setuju): 0. Sedangkan pernyataan dalam skala yang mengandung kecenderungan unfavorabel yaitu pernyataan yang tidak mendukung pada subjek, diberi nilai sebagai berikut: SS (Sangat Setuju): 0, S (Setuju): 1, TS (Tidak Setuju): 2, STS (Sangat Tidak Setuju): 3.

2. Uji Coba Alat Ukur

a. Uji Coba (*Try Out*)

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini perlu diuji coba (*try out*) kepada sejumlah remaja yang memiliki karakteristik yang sama dan setara dengan populasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas), guna mendapatkan instrumen yang benar-benar mengukur apa yang ingin di ukur.

Dalam menentukan sampel uji coba, Azwar (2011) mengatakan tidak ada ketentuan pasti untuk menentukan jumlah sampel yang harus diambil. Berdasarkan konsep tersebut, maka uji coba ini dilakukan terhadap 49 subjek yang terdiri dari remaja yang mengalami *acne vulgaris* baik ringan, sedang, ataupun kronis.

Uji coba alat ukur dilakukan selama lebih kurang 2 hari, pada tanggal 6 Juni 2014 dan 7 Juni 2014. Peneliti melakukan uji coba alat ukur di SMPN 4 Pekanbaru, diantaranya pada remaja kelas VII dan VIII yang mengalami *acne vulgaris*. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas guna mendapat aitem-aitem yang layak digunakan sebagai alat ukur.

b. Uji Validitas

Menurut Azwar (2007) validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketetapan dan kecermatan suatu instrumen pengukur (tes) dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud pengukurannya.

Dalam seleksi aitem skala psikologi yang mengukur atribut afektif, parameter yang paling penting adalah daya diskriminasi aitem. Menurut Azwar (2011) daya diskriminasi aitem atau daya beda adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut

yang diukur. Selain itu, indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan konsistensi aitem total. Pengujian daya diskriminasi aitem menghendaki dilakukannya komputasi korelasi antara distribusi antara skor skala itu sendiri. Komputasi ini akan menghasilkan koefisien korelasi aitem total (r_{ix}) yang dikenal dengan sebutan parameter daya diskriminasi aitem.

Pengujian daya diskriminasi aitem atau daya beda aitem pada skala kualitas hidup dan *self consciousness* dilakukan dengan mengkorelasikan antara skor tiap aitem dengan skor total yang menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan komputasi program *SPSS 16.0 for windows* untuk menentukan kesahihan aitem.

Menurut Azwar (2011) kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem menggunakan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Namun jika jumlah aitem yang valid ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat mempertimbangkan untuk menurunkan batasan kriteria menjadi $r_{ix} \geq 0,25$.

Setelah dilakukan *try-out*, ditemukan bahwa pada variabel kualitas hidup dari aitem yang berjumlah 26 aitem terdapat 5 aitem yang tidak sah. Koefisien korelasi aitem total yang sah berkisar antara 0,33-0,61. Rincian aitem-aitem yang sah dan tidak sah dapat dilihat pada tabel 3.4 sebagai berikut:

Tabel 3.4
Blue print Skala Kualitas Hidup Sahih dan Tidak Sahih

No	Aspek	Aitem				Jumlah
		S		TS		
		F	UF	F	UF	
1.	Kesehatan fisik	10, 15, 16, 17, 18	-	-	3,4	7
2.	Psikologis	5, 6, 7, 11, 19	-	-	26	6
3.	Hubungan sosial	20, 21, 22	-	-	-	3
4.	Lingkungan	8, 9, 12, 13, 14, 23, 24	-	2	-	8
5.	Kesehatan Umum	1	-	2	-	2
Jumlah		21	0	2	3	26

Keterangan : S : Sahih, TS : Tidak Sahih, F : Favorabel, UF : Unfavorabel

Berdasarkan aitem-aitem yang sah, maka disusun *blue print* skala kualitas hidup yang baru untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.5
Blue print Skala Kualitas Hidup (Untuk Riset)

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	Kesehatan fisik	7, 12, 13, 14, 15	-	5
2.	Psikologis	2, 3, 4, 8, 16	-	5
3.	Hubungan sosial	17, 18, 19	-	3
4.	Lingkungan	5, 6, 9, 10, 11, 20, 21	-	7
5.	Kesehatan Umum	1	-	1
Jumlah		21	0	21

Keterangan : F : Favorabel, UF : Unfavorabel

Pada variabel *Self Consciousness* dari aitem yang berjumlah 16 aitem terdapat 8 aitem yang tidak sah. Koefisien korelasi aitem total yang sah berkisar antara 0,321-0,598. Rincian aitem-aitem yang sah dan tidak sah dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Tabel 3.6
Blue print Skala Self Consciousness Sahih dan Tidak Sahih

No	Aspek	Aitem				Jumlah
		S		TS		
		F	UF	F	UF	
1.	<i>Private Self Consciousness</i>	3, 8, 10, 16	-	1, 5, 14	6, 12	9
2.	<i>Public Self Consciousness</i>	4, 7, 9, 15	-	2, 11, 13	-	7
Jumlah		8	0	6	2	16

Keterangan : S : Sahih, TS : Tidak Sahih, F : Favorabel, UF : Unfavorabel

Berdasarkan aitem-aitem yang sah, maka disusun *blue print* skala *Self Consciousness* yang baru untuk penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.7
Blue print Skala Self Consciousness (Untuk Riset)

No	Aspek	Nomor Aitem		Jumlah
		F	UF	
1.	<i>Private Self Consciousness</i>	1, 4, 6, 8	-	4
2.	<i>Public Self Consciousness</i>	2, 3, 5, 7	-	4
Jumlah		8	0	8

Keterangan : F : Favorabel, UF : Unfavorabel

c. Uji Reliabilitas

Menurut Azwar (2011) reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi, keandalan, keajegan, kestabilan dan keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xy}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitas.

d. Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa sesuai dengan jenis data dalam penelitian ini. Jenis data penelitian ini yaitu data interval, karena dalam penelitian sosial yang instrumennya menggunakan skala likert, guttman, semantik differensial, thurstone data yang diperoleh adalah data interval (Sugiyono, 1999).

Teknik analisis data untuk mengolah data interval yaitu teknik analisis *korelasi Product moment* (Sugiyono, 1999). Data hasil pengukuran *self consciousness* dan Kualitas hidup yang dikumpulkan melalui skala. Data tersebut kemudian akan dianalisa dengan menggunakan teknik analisa *korelasi product moment*.